

## **BAB 5**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Terdapat interaksi nyata perlakuan model tanam dan pemupukan pada variabel pertumbuhan tanaman jagung manis. Hal ini ditunjukkan oleh kombinasi perlakuan  $T_1P_1$ ,  $T_1P_2$ ,  $T_3P_1$ ,  $T_3P_2$  pada variabel luas daun dan jumlah ruas tanaman jagung. Pada kombinasi  $T_1P_1$ ,  $T_1P_2$ ,  $T_3P_1$ ,  $T_3P_2$  luas daun dan jumlah ruas tanaman jagung menunjukkan nilai tertinggi sebesar ( $T_1P_1$ ) 3,73 cm dan ( $T_3P_1$ ) 6,56. Sedangkan nilai terendah ditunjukkan oleh ( $T_1P_2$ ) 1,56 cm dan ( $T_3P_1$ ) 5,61. Pada tanaman kecipir tidak terdapat interaksi nyata perlakuan model tanam dan pemupukan pada variabel pertumbuhan dan hasil.

Perlakuan model tanam terdapat perbedaan nyata pada variabel pertumbuhan tinggi tanaman. Tanaman jagung manis  $T_1$  secara nyata menunjukkan tinggi sebesar 22,25 cm. Sedangkan angka terendah ditunjukkan oleh  $T_3$  (baur jagung + kecipir) sebesar 15,83 cm. pada model tanam kecipir tidak menunjukkan perbedaan nyata baik dalam pertumbuhan dan hasil.

Pemberian pupuk menunjukkan perbedaan nyata pada sistem tanam tumpang sari baur. Dalam variabel pertumbuhan panjang ruas tanaman jagung. Dengan perlakuan pupuk  $P_2$  (Urea + Phonska Plus) sebesar 11,67 cm.

## **5.2 Saran**

Petani perlu mengoptimalkan lahan sempit untuk pemanfaatan tanaman sayur merambat yang mempunyai nilai ekonomis dan kandungan vitamin yang tinggi. Tanaman jagung manis dan kecipir perlu diuji pada musim kemarau karena pada musim hujan tanaman jagung dan kecipir tidak menghasilkan perbedaan nyata pada model tanam dan perlakuan pemberian pupuk yang berbeda.